

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM *AIR MATA SURGA* SUTRADARA HESTU SAPUTRA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA DI KELAS XI SMA

Oleh : Anik Ayuni Putri, Muhammad Fakhrudin, Umi Faizah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Anik.ayuni@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) macam-macam kategori tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh pada film *Air Mata Surga*; (2) wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh pada film *Air Mata Surga*; (3) relevansi kategori tindak tutur ilokusi tokoh dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di Kelas XI SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film *Air Mata Surga*. Objek penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas lipap catap dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah penulis sendiri selaku peneliti dibantu dengan alat pencatat data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam film *Air Mata Surga* terdapat (1) macam-macam tindak tuturi lokusi yang meliputi: a) kategori *asertif* sebanyak 10 tuturan, yang terbagi menjadi *menyatakan* 1 tuturan, *mengemukakan pendapat* 1 tuturan, *memberi tahu* 4 tuturan, dan *mengeluh* 3 tuturan, b) Kategori *direktif* sebanyak 21 tuturan, yang terbagi menjadi *mengajak* 2 tuturan, *meminta* 6 tuturan, *menyuruh* 8 tuturan, *menyarankan* 2 tuturan, *memohon* 1 tuturan, *menuntut* 1 tuturan, dan *menentang* 1 tuturan, c) Kategori *komisif* sebanyak 3 tuturan, meliputi *menjanjikan* 2 tuturan dan *menawarkan* 1 tuturan, d) Kategori *ekspresif* ditemukan 4 tuturan. Tuturan tersebut adalah *memuji* 3 tuturan, dan *menyalahkan* 1 tuturan, e) kategori *deklaratif* ditemukan 3 tuturan. Tuturan tersebut adalah *mengizinkan* 1 tuturan dan *melarang* 1 tuturan; (2) wujud tuturan yang digunakan tokoh adalah tuturan langsung dan tidak langsung; (3) relevansi antara tindak tutur ilokusi pada film *Air Mata Surga* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SMA meliputi: (a) keterampilan menyimak: peserta didik mampu memahami tuturan secara langsung dan tidak langsung melalui tuturan ilokusi yang terdapat dalam film, (b) keterampilan berbicara: peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan santun sesuai dengan konteks.

Kata Kunci : tindak tutur ilokusi, film, pembelajaran menyimak, berbicara

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan, bertukar pikiran, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dalam berkomunikasi, terdapat penutur dan mitra tutur yang mana sama-sama menyadari bahwa terdapat kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasi terhadap tindakan serta ucapan mitra tutur.

Pada saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain, tidak sedikit dari mereka yang belum dapat menyimpulkan maksud tuturan yang dikehendaki penutur. Hal itu terjadi karena mereka kurang memahami dan memperhatikan konteks pembicaraan sehingga komunikasi tidak dapat berjalan secara lancar. Bukan hanya itu, ketika mereka berkomunikasi mereka kurang dapat berbicara secara santun, sehingga diperlukan media pembelajaran yang cocok agar mereka terbiasa menggunakan tuturan yang santun ketika berkomunikasi.

Tidak sedikit pula dalam situasi kebahasaan tertentu orang yang menggunakan kata-kata secara pragmatis. Tuturan yang mengandung daya pragmatik dirasa lebih santun digunakan daripada tuturan yang disampaikan secara langsung. Pada film *Air Mata Surga* terdapat tuturan yang disampaikan secara pragmatis yang menjadikan film tersebut layak untuk dijadikan objek penelitian.

Tuturan ini menggunakan teori yang membahas tindak tutur ilokusi. Menurut Yule (2014: 84) tindak ilokusi adalah tuturan yang dibentuk dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Fungsi tuturan yang dibentuk di antaranya untuk menawarkan, menyuruh, dan memberikan suatu pernyataan. Rustono (1999: 31) tindak tutur adalah kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan. Tindak ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur karena tuturan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingatkan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang terdapat dalam tuturan

Diharapkan hasil kajian dari kelima kategori tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Air Mata Surga* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran di SMA terutama jika dihubungkan dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Air Mata Surga* yang disutradarai oleh Hestu Saputra. Objek penelitian ini berupa tuturan ilokusi tokoh pada film *Air Mata Surga* sutradara Hestu Saputra yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara. Penelitian ini difokuskan pada kelima kategori tindak tutur ilokusi yang terdiri dari *asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif* tokoh pada film *Air Mata Surga* sutradara Hestu Saputra. Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas cakap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dengan dibantu alat bantu berupa kertas pencatat data yang digunakan untuk mencatat tokoh. Analisis data dilakukan dengan metode padan, dengan teknik pilah unsur tertentu atau teknik PUP (Sudaryanto, 1993:13). Teknik penyajian hasil analisis menggunakan kata-kata atau bahasa yang biasa dengan bertujuan pembaca lebih jelas dan lebih mudah untuk memahaminya (Sudaryanto, 1993:145)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Air Mata Surga Sutradara Hestu Saputra dan Relevansinya dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA* adalah (1) macam-macam tindak tutur ilokusi yang digunakan antartokoh. (2) Wujud tuturan yang digunakan oleh tokoh dalam film *Air Mata Surga*, dan (3) Relevansinya antar

tindak tutur ilokusi tokoh dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di kelas XI SMA.

Tindak tutur ilokusi dalam film *Air Mata Surga* Sutradara Hestu Saputra terdiri atas tuturan kategori *asertif* sebanyak 9 tuturan, yang terbagi menjadi *menyatakan, mengemukakan pendapat, memberi tahu, dan mengeluh*. (1) Tindak tutur *asertif menyatakan*, tuturan *menyatakan* adalah tuturan yang sesuai dengan kenyataan.

Data :

01. Hamzah : "Dilihat dulu (menyodorkan kartu nama)"
02. Fisha : "Kebalik, sopo iki ? ahli desain ?"
03. Hamzah : "Seniman, tinggalnya di kampung seniman" (00:03:53)

Tuturan *asertif menyatakan* ditunjukkan pada tuturan tokoh Hamzah. Hamzah mencarikan dosen pembimbing untuk Fisha yang menurutnya ahli dalam bidang seni, yang mana tinggal di sebuah kampung seniman Yogyakarta, sehingga Fisha tidak perlu untuk pergi ke Jakarta hanya untuk mencari dosen pembimbing.

(2) Tindak tutur *asertif mengemukakan pendapat, mengeluarkan pendapat* dapat diartikan penutur mengutarakan gagasan atau ide kepada lawan tutur.

Data :

- Fikri : "Coklat Pak, karna trend 3 tahun kedepan kembali ke alam dan itu sudah terlalu manstrime. Tapi coklat bisa membuat kantor bapak menjadi teduh. Saya akan mengerjakan malam ini juga Pak. Terima kasih" (00:22:50)

Tuturan tersebut tergolong tindak tutur *asertif mengemukakan pendapat*. Fikri berpendapat jika mitra tutur (*claim*) untuk menggunakan warna coklat untuk kantornya agar tercipta suasana yang teduh. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena tuturan tersebut berisi gagasan langsung penutur tentang pemilihan warna kantor mitra tutur. Penutur memberikan pendapatnya kepada mitra tutur untuk memilih warna coklat untuk ruang kantornya.

(3) Tindak tutur *asertif memberi tahu, memberi tahu* mempunyai arti menjadikan lawan tutur tahu tentang apa yang sedang terjadi.

Data :

Fikri : “Awal tahun Fikri akan melamar Fisha, restu atau tanpa restu Fikri akan tetap jalan”(00:36:31)

Tuturan tersebut tergolong tuturan ilokusi *asertif memberi tahu*. Tuturan “Awal tahun Fikri akan melamar Fisha, restu atau tanpa restu Fikri akan tetap jalan” digunakan Fikri untuk memberitahukan kepada keluarganya bahwa Fikri akan melamar awal tahun walaupun tanpa restu dari keluarganya. Fikri berkata demikian lantaran dirinya tidak ingin dijodohkan dengan wanita yang tidak sama sekali dicintainya. Dengan tuturan tersebut, Mamah dan Oma Fikri mengetahui bahwa Fikri telah memiliki wanita meskipun mereka belum mengetahui pasti bagaimana sikap dan sifat Fisha. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena Fikri memberitahukan kepada keluarga besarnya bahwa dirinya akan melamar Fisha awal tahun, dan Fikri tidak menginginkan dirinya dijodohkan dengan wanita yang sama sekali tidak dirinya kenal.

(4) Tindak tutur *asertif mengeluh, mengeluh* adalah ungkapan yang keluar dari diri seseorang untuk menyatakan susah, seperti kesusahan karena penderitaan atau kesusahan karena kekecewaan.

Data :

Fisha : “Kamu serius Mas, mungkin kamu enggak tau perasaan aku, kamu selama ini hanya sebagai sahabat, kamu tu teman baik aku Mas, aku gak mau gara-gara surat ini akhirnya persahabatan kita jadi rusak, aku gak mau kehilangan sahabat aku gara-gara surat ini Mas” (00:19:43)

Tuturan yang digunakan oleh Fisha saat ditanya oleh Hamzah mengapa Fisha tidak menerimanya sebagai kekasih. Apa yang sebenarnya tidak diketahui oleh Hamzah. Yang termasuk tuturan *asertif mengeluh* tersebut ditunjukkan pada tuturan tokoh Fisha “Kamu serius Mas, mungkin kamu enggak tau perasaan aku, kamu selama ini hanya sebagai sahabat, kamu tu teman baik aku Mas, aku gak mau gara-gara surat ini akhirnya persahabatan kita jadi rusak, aku gak mau kehilangan sahabat aku gara-gara surat ini Mas”. Merupakan tuturan yang digunakan Fisha untuk menyatakan dirinya kecewa terhadap Hamzah karena

dirinya jatuh cinta pada Fisha yang sejak kecil sudah bersahabat. Ia mengeluhkan rasa kecewanya secara langsung pada Hamzah karena Fisha tidak ingin jika persahabatannya menjadi rusak lantaran perasaan kasih sayang yang berlebihan. Baginya jika sudah muncul perasaan cinta maka persahabat tersebut akan rusak dikala perasaan cinta itu sudah tiada dan Fisha tidak menginginkan semua itu terjadi lantaran sepucuk surat yang diberikan oleh Hamzah. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena keluhan yang berupa kekecewaan dituturkan secara langsung pada Hamzah.

Tindak tutur ilokusi dalam film *Air Mata Surga* Sutradara Hestu Saputra terdiri atas tuturan kategori *direktif* sebanyak 21 tuturan, yang meliputi *mengajak, meminta, menyuruh, menyarankan, memohon, menuntut, dan menentang*.

(1) Tindak tutur direktif *mengajak, mengajak* dapat diartikan dengan meminta atau menyuruh mitra tutur supaya turut.

Data :

Fikri : “Bu, bisa bicara di dalam?” (00:26:55)

Tuturan tersebut merupakan tuturan mengajak. Tuturan Fikri tergolong ke dalam tuturan ilokusi *mengajak* karena penutur menginginkan lawan tutur mengikuti kegiatan yang ada pada tuturan tersebut. Tuturan “Bu, bisa berbicara didalam ? adalah tuturan yang dimaksud oleh Fikri untuk mengajak Ibu, dan Fisha didalam. Fikri memiliki rasa sayang kepada Fisha, sehingga Fikri ingin mempersunting Fisha. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena maksud ajakan yang disampaikan Fikri diucapkan secara langsung

(2) Tindak tutur direktif *meminta, meminta* berarti berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu dari mitra tutur.

Data :

Oma : “Oma pengen jadi orang yang beruntung, bisa ngeliat anak dari cucu Oma”.
(00:41:57)

Tuturan tersebut tergolong ilokusi *direktif meminta*. Tuturan “Oma pengen jadi orang yang beruntung” adalah tuturan keinginan Oma untuk menjadi orang yang beruntung pada usianya yang sudah terbilang tua. Tuturan “bisa melihat anak dari cucu Oma” merupakan wujud pemerjelas saat Oma meminta cicit. Oma menginginkan menjadi Oma yang beruntung dapat melihat cucunya memiliki anak. Tuturan tersebut berwujud tuturan tidak langsung karena permintaan dapat tidak disampaikan secara langsung dengan tuturan “Oma ingin, Fikri segera memiliki anak” melainkan dengan tuturan “Oma pengen jadi orang yang beruntung”.

(3) Tindak tutur direktif *menyuruh, menyuruh* dapat diartikan memerintah supaya melakukan sesuatu berdasarkan kehendak penutur.

Data :

Fisha : “Mas kamu ajak ngomong dong !” (00:47:48)

Tuturan tersebut tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi *direktif menyuruh*. Tuturan tersebut digunakan Fisha untuk menyuruh Fikri mengajak bicara anaknya yang masih didalam kandungan Fisha. Fisha menyuruh Fikri untuk mengajak berbicara karena ketika bayi berada dalam kandungan dan sering diajak berkomunikasi akan mempererat ikatan batin sang bayi dan dapat merangsang pertumbuhannya sejak dalam kandungan ibu. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung dengan tuturan “Mas kamu ajak ngomong dong” mitra tutur tidak perlu mengira-ira apa yang sebenarnya penutur inginkan.

(4) Tindak tutur direktif *menyarankan, menyarankan* dapat diartikan memberikan saran atau anjuran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan oleh mitra tutur.

Data :

Ibu : “Kalau boleh ibu kasih usul lamaran resmi disampaikan setelah Fisha menyelesaikan S2 nya. Ada satu pertanyaan lagi untuk pertimbangan ibu. Kenapa Fisha ? kenapa nak Fikri memilih anak saya ?” (00:31:01)

Tuturan tersebut tergolong ke dalam ilokusi *direktif menyarankan*. “Kalau boleh ibu kasih usul lamaran resmi disampaikan setelah Fisha menyelesaikan S2nya”,

tuturan tersebut dimaksudkan Ibu Fisha agar Fikri menyampaikan niat baiknya setelah Fisha lulus dari kampusnya, dan agar Fikri dapat mempertimbangkannya kembali apakah dirinya memang benar-benar siap menikahi Fisha terlebih mereka baru saja kenal satu sama lain. Tuturan tersebut berwujud tuturan karena Ibu Fisha menyarankan secara langsung kepada Fikri.

(5) Tindak tutur direktif *memohon*, *memohon* dapat diartikan meminta dengan hormat kepada yang lebih tinggi dari si penutur.

Data :

Fisha : “Ijinkanlah hamba ikhlas menerima ketentuan-Mu ya Allah. Ajarkanlah hamba untuk bersabar, dan terus berserah kepadamu, agar hamba bisa meraih ridhoMu. Astagfirullahaladzim (dalam doa)”. (00:53:04)

Tuturan tersebut tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi *direktif memohon*. Tuturan tersebut digunakan Fisha ketika berserah diri dan memohon keikhlasan dengan apa yang menyimpannya kepada Allah Swt. Kehamilan pertama yang tentunya sangat dinantikan keluarga besar Fikri membuatnya sangat bahagia, tetapi kebahagiaan itu tidak bertahan lama, ketika akan diadakan pengajian tiba-tiba Fisha mengalami sakit yang luar biasa ia rasakan yang mengakibatkan dirinya harus kehilangan sang buah hati. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung.

(6) Tindak tutur direktif *menuntut*, *menuntut* dapat diartikan meminta dengan keras setengah mengharuskan supaya dipenuhi oleh mitra tutur.

Data :

Mamah : “Saya enggak tahu, saya enggak tahu apa yang kamu lakukan terhadap Fikri sampai segitunya Fikri sama kamu ! kamu tahukan kalau Fikri itu baik, dia enggak akan pernah, dia enggak akan pernah nyakitin kamu. Tapi ya paling tidak tahu diri sedikit ! Fikri berhak mendapatkan keturunan dari seorang istrinya dan perempuan itu akan segera saya nikahkan setelah kamu pergi dari kehidupannya”. (01:09:50)

Tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan ilokusi *direktif menuntut*. Tuturan “Paling tidak tahu diri sedikit. Fikri berhak mendapatkan keturunan dari seorang istrinya” merupakan tuturan yang digunakan Mamah (Ibu Fikri) untuk menuntu

agar Fisha memberikan keturunan, walaupun Fisha tidak dapat memberikan keturunan setidaknya tahu diri dengan memberikan izin kepada Fikri untuk menikah dengan wanita yang sudah dari awal ingin dijodohkan. Karena ketika Fisha mengalami keguguran pertama kali ia tidak ingin jika dirinya dpoligami, ia masih berharap dapat memberikan keturunan kepada Fikri ketika dirinya mengalami keguguran kedua kalinya, hingga akhirnya dokter memvonis bahwa Fisha tidak dapat memberikan keturunan lantaran kanker rahim yang menyerang tubuhnya hingga akhirnya Fisha mengizinkan Fikri untuk menikah tetapi bukan dengan wanita pilihan orangtuanya melainkan dengan wanita pilihan Fisha yaitu Weny. Tuturan tersebut secara langsung diungkapkan oleh Mamah kepada Fisha sebagai tuntutan agar Fikri mendapatkan keturunan

(7) Tindak tutur direktif *menentang*, *menentang* dapat diartikan menolak dengan keras apa yang mitratutur ucapkan walaupun banyak risiko yang akan dialaminya.

Data :

Fikri : “Baiklah, Fikri akan tetap bersama Fisha ! walaupun Fikri jadi anak durhaka dan jadi batu legenda”. (01:05:01)

Tuturan yang diucapkan oleh Fikri tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi *direktif menentang*. Tuturan tersebut dimaksudkan Fikri untuk menentang keinginan Mamah yang selalu menginginkan Fikri menikah dengan Riri. Setelah Mamah mengetahui bahwa Fisha sudah tidak dapat memberikan keturunan untuk Fikri. Mamah meminta Fikri untuk menceraikan Fisha dan menikah dengan Riri. Fikri tetap tidak ingin menceraikan Fisha dan menikah dengan Riri walaupun dirinya menjadi anak durhaka dan jadi batu legenda seperti Malinkundang. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena Fikri menuturkan penentangannya kepada Mamah secara langsung.

Tindak tutur ilokusi dalam film *Air Mata Surga* Sutradara Hestu Saputr terdiri atas tuturan kategori *Komisif* sebanyak 2 yang terbagi menjadi *menjanjikan* dan *menawarkan*

(1) Tindak tutur komisif *menjanjikan, menjanjikan* adalah tuturan yang menyatakan

kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat.

Data :

Fisha : “Apa saja Oma, Insyaallah Fisha akan berusaha melakukannya untuk Oma”. (00:41:47)

Tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan ilokusi *komisif menjanjikan*. Tuturan tersebut digunakan Fisha untuk menyatakan janji kepada Oma bahwa ia akan berusaha melakukan apa pun yang Oma inginkan. Tuturan tersebut digunakan untuk membuat Oma yakin bahwa Fisha benar-benar akan melakukan apa pun keinginan Oma. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena ucapan janji yang disampaikan Fisha disampaikan secara langsung yakni “Apa saja Oma, Insyaallah Fisha akan berusaha melakukannya untuk Oma”.

(2) Tindak tutur komisif *menawarkan, menawarkan* dapat diartikan menunjukkan sesuatu

kepada penutur dengan maksud penutur akan tertarik dan membelinya.

Data :

Hamzah : “Fisha disamping aku kosong, kamu mau ? apa mau tukeran”. (01:13:36)

Tuturan di atas tergolong ke dalam tuturan ilokusi *komisif menawarkan*. Tuturan “Fisha disamping aku kosong, kamu mau? Apa mau tukeran?” tuturan tersebut mempunyai daya pragmatis menawarkan. Tuturan tersebut dimaksudkan Hamzah agar Fisha mau pindah tempat duduk agar tidak diganggu oleh bapak penumpang sebelahnya yang menawari batu akik yang banyak memiliki khasiat. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena Hamzah menawarkannya langsung kepada Fisha.

Tindak tutur ilokusi dalam film *Air Mata Surga* Sutradara Hestu Saputra terdiri atas tuturan kategori *Ekspresif* sebanyak 2 yang terbagi menjadi memuji dan menyalahkan.

(1) Tindak tutur ekspresif *memuji*, memuji adalah tuturan yang melahirkan kekaguman dan

penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik, gagah berani, dan sebagainya.

Data :

Dian : “Mbak Fisha tabah banget. Mbak Fisha itu ngebuktiin kalau cinta yang tulus itu bener-bener ada”. (01:37:20)

Tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan ilokusi *ekspresif memuji*. Tuturan “Mbak Fisha tabah banget” digunakan Dian untuk mengungkapkan perasaan kagumnya terhadap Fisha kakak iparnya yang baru saja menyaksikan Fikri menikah dengan Weny sahabatnya sendiri. Dian memuji ketabahan Fisha yang tulus ikhlas menyaksikan suaminya berpoligami meskipun seizin darinya. Tuturan tersebut berwujud tuturan tidak langsung karena Dian mengungkapkannya tidak secara langsung kepada Fisha melainkan kepada Amira adik perempuan Fisha.

(2) Tindak tutur ekspresif menyalahkan, menyalahkan adalah tuturan yang menyatakan

kesalahan kepada mitra tutur atas apa yang terjadi dalam kehidupan si mitra tutur.

Data :

Mamah : “Riri sebentar lagi kesini. Fikri kamu itu anak pintar, realistiis. Cukup sudah cinta-cintaan kamu, selama ini Oma dan Mama sudah menurut. Ini..ini akibat tidak diukurnya bibit, bebet dan bobotnya. Kita enggak pernah tau Fisha itu pernah sakit apa ?dikeluarganya punya keturunan sakit apa...!”. (01:03:22)

Tuturan yang diucapkan oleh Mamah tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi *ekspresif menyalahkan*. Tuturan tersebut diucapkan Mamah untuk menyalahkan Fikri yang dianggap Mamahnya sudah salah memilih pendamping hidup. Memilih

pendamping hidup yang tidak jelas akan bebet, bobot dan bibitnya. Karena Fikri dan Fisha tidak terlalu lama kenal, mereka berkenalan ketika Fisha meminta Fikri untuk menjadi dosen pembimbing tesisnya, semenjak itu mereka dekat dan Fikri memutuskan untuk melamar Fisha. Mamah menganggap Fikri tidak mengukur bibit, bebet, dan bobot Fisha sehingga tidak mengetahui jika Fisha tidak tepat memiliki keturunan. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena Mamah menyampaikannya langsung kepada Fikri.

Tindak tutur ilokusi dalam film *Air Mata Surga* Sutradara Hestu Saputra terdiri atas tuturan kategori *deklaratif* sebanyak 2 yang terbagi menjadi mengizinkan dan melarang

- (1) Tindak tutur deklaratif mengizinkan, mengizinkan adalah tuturan yang digunakan untuk memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuai tuturannya.

Data :

Fisha : “Iya boleh-boleh aja tapi belum tentu dapat inspirasi di Jogja loh!”.
(00:15:16)

Tuturan yang diucapkan oleh Fisha tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi *deklaratif mengizinkan*. Tuturan tersebut dimaksudkan Fisha untuk mengizinkan Fikri datang ke Yogyakarta. Tuturan Fikri “Kalau aku ada waktu aku boleh iya main ke Jogja ?” tuturan tersebut bermaksud menanyakan kepada Fisha apakah dirinya diperbolehkan jika suatu waktu main ke Yogya. Tuturan tersebut merupakan tuturan langsung, karena Fikri langsung menanyakannya kepada Fisha secara langsung.

- (2) Tindak tutur deklaratif melarang, melarang adalah tuturan yang digunakan untuk memerintah supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

Data :

Fisha : “Eeh.. Mas.. Jangan biar aku aja”. (membuka tas mengambil uang)
(00:25:01)

Tuturan yang diucapkan oleh Fisha tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi *deklaratif melarang*. Tuturan tersebut dimaksudkan Fisha untuk melarang Fikri membayar ongkos beccak, tetapi Fikri masih tetap membayar ongkos becak yang mereka naiki. Tuturan tersebut termasuk tuturan langsung karena Fisha menuturkan larangan langsung kepada Fikri secara langsung

Wujud tuturan yang digunakan oleh tokoh dalam film *Air Mata Surga* secara langsung dan tidak langsung. Wujud tuturan secara langsung lebih sering digunakan untuk pernyataan, dan wujud tuturan tidak langsung lebih sering digunakan untuk tuturan yang mempunyai daya pragmatk menyuruh. Relevansi antara tindak tutur antartokoh dalam film *Air Mata Surga* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di kelas XI SMA adalah sebagai berikut.

Relevansi antar tindak tutur ilokusi pada film *Air Mata Surga* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di kelas XI SMA sebagai berikut. Relevansi tindak tutur ilokusi dengan keterampilan menyimak 3.3 menganalisis teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui maksud dari tuturan secara langsung dan tidak langsung dengan melalui tuturan ilokusi yang terdapat pada film *Air Mata Surga* dan peserta didik juga mengetahui apa saja lima kategori tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam percakapan antartokoh film *Air Mata Surga*. Relevansi tindak tutur dengan keterampilan berbicara 4.4 mengabstraksi teks film/drama baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan santun dengan memperhatikan konteks yang sesuai dengan tuturan ilokusi yang terdapat pada film *Air Mata Surga*.

SIMPULAN DAN SARAN

Tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh dalam film *Air Mata Surga* terdiri dari kategori *asertif menyatakan, mengemukakan pendapat, memberi tahu, dan mengeluh*. Kategori *direktif mengajak, meminta, menyuruh, menyarankan, memohon, menuntut, dan menentang*. Kategori *komisif menjanjikan* dan

menawarkan. Kategori *ekspresif memuji*, dan *menyalahkan*. Kategori *deklaratif mengizinkan* dan *melarang*.

Wujud tuturan ilokusi yang digunakan pada film *Air Mata Surga* adalah tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Relevansi tindak tutur ilokusi antartokoh pada film *Air Mata Surga* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah banyaknya tuturan yang ditemukan sebagai bahan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas XI SMA terlebih jika dihubungkan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara, mengingat tujuan dari keterampilan menyimak dan berbicara agar peserta didik dapat mengetahui maksud penutur menggunakan tuturan tersebut dan peserta didik dapat berbicara secara tepat dan santun di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan Soetikno), Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Rustono. 1993. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yule, Geogre. 2006. *Pragmatik (penerjemah Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.